

OPTIMALISASI PEKARANGAN SEMPIT DENGAN KONSEP POT DAUR ULANG DARI SAMPAH PLASTIK SEBAGAI UPAYA MENGURANGI SAMPAH RUMAH TANGGA DI DUSUN PUNGGING KRISIK

¹**Lely Andini** (Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail: lelyandini95@gmail.com

²**Dian Mafulla** (Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail: dianmafulla@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

³**Sudiah Hestianah** (Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail: sudiahhestianah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

⁴**Didik Hariono** (Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail: didikhariono@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: Pot daur ulang, sampah plastik, pekarangan sempit.

Keywords: Recycled pots, plastic waste, small yards.

Received : 27 November 2026

Revised : 06 Oktober 2026

Accepted: 22 Oktober 2026

©(2026)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Permasalahan sampah plastik rumah tangga masih menjadi isu lingkungan yang signifikan, khususnya di wilayah pedesaan dengan keterbatasan lahan pekarangan. Dusun Pungging Krisik menghadapi dua persoalan utama, yaitu meningkatnya volume sampah plastik dan pemanfaatan pekarangan sempit yang belum optimal. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pekarangan sempit melalui penerapan konsep pot tanaman dari galon plastik bekas yang dibentuk berwujud hewan seperti angsa dan kelinci sebagai upaya inovatif mengurangi sampah rumah tangga. Pentingnya topik ini terletak pada potensi daur ulang untuk menekan pencemaran lingkungan, mempercantik fasilitas pendidikan seperti Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta memberdayakan keterampilan warga lokal. Metode yang diterapkan mencakup sosialisasi kepada masyarakat, pelatihan pembuatan pot menggunakan alat sederhana seperti cutter dan cat akrilik, serta pendampingan penempatan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) setempat untuk bercocok tanam sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan

kesadaran pengelolaan sampah, kemampuan warga mengolah limbah menjadi pot fungsional, serta optimalisasi area hijau di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penerapan pot daur ulang ini menjadi solusi sederhana, berkelanjutan, dan aplikatif dalam mendukung pengelolaan lingkungan rumah tangga di Dusun Pungging Krisik.

ABSTRACT

The problem of household plastic waste remains a significant environmental issue, particularly in rural areas with limited yard space. Pungging Krisik Hamlet faces two main challenges: the increasing volume of plastic waste and the suboptimal utilization of narrow yards. Therefore, this community service aims to optimize narrow yards by implementing the concept of plant pots made from used plastic gallons shaped like animals such as swans and rabbits, as an innovative effort to reduce household waste. The importance of this topic lies in the potential of recycling to reduce environmental pollution, beautify educational facilities such as elementary schools and Islamic primary schools, and empower the skills of local residents. The methods implemented included community outreach, pot-making training using simple tools like cutters and acrylic paint, and placement assistance at local elementary schools and Islamic elementary schools for simple gardening. The results of these activities demonstrated increased awareness of waste management, residents' ability to process waste into functional pots, and optimization of green areas within educational settings. Thus, the use of recycled pots is a simple, sustainable, and applicable solution to support household environmental management in Pungging Krisik Hamlet.

I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik rumah tangga telah menjadi isu lingkungan yang krusial di seluruh Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan seperti Dusun Pungging Krisik, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Sampah plastik didefinisikan sebagai limbah padat yang terbuat dari bahan polimer sintesis seperti polyethylene terephthalate (PET) dari galon minum berkapasitas 19 liter, yang sulit terurai secara alami selama ratusan tahun, sehingga menimbulkan dampak negatif jangka panjang terhadap kualitas tanah melalui mikroplastik, pencemaran air akibat penyumbatan drainase, dan kesehatan masyarakat karena emisi beracun saat terbakar sembarangan (TuxedoVation, 2025). Volume produksi sampah ini terus meningkat seiring dengan gaya hidup konsumsi modern, di mana setiap rumah tangga pedesaan menghasilkan rata-rata 5-10 galon bekas per bulan, namun pengelolaannya masih sangat parsial karena keterbatasan fasilitas Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST), minimnya infrastruktur daur ulang lokal, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah limbah, yang berujung pada akumulasi sampah di sungai, got, dan pekarangan sehingga memicu banjir musiman serta penurunan estetika permukiman (Mongabay Indonesia, 2024).

Oleh karena itu, konsep daur ulang galon PET bekas menjadi pot tanaman menawarkan solusi inovatif untuk mengoptimalkan pekarangan sempit, mengurangi volume sampah rumah tangga secara langsung, serta meningkatkan estetika lingkungan pedesaan, seperti yang telah diterapkan di wilayah Jawa Timur melalui kreativitas warga setempat. Pendekatan ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mendukung ekonomi sirkular dengan potensi cuan dari penjualan produk daur ulang, sejalan dengan inisiatif terbaru seperti kampanye

bebas sampah plastik di sekolah dan aksi kurangi sampah pantai oleh Gubernur Jatim (Ecoton, 2026).

Optimalisasi pekarangan sempit didefinisikan sebagai upaya memaksimalkan fungsi lahan terbatas di sekitar rumah untuk budidaya tanaman produktif melalui teknik vertikal, hidroponik, atau wadah daur ulang guna mendukung ketahanan pangan, estetika lingkungan, dan pendapatan rumah tangga (Susanto, 2023). Konsep ini menekankan efisiensi ruang dengan diversifikasi tanaman sayur, buah, atau hias pada areal minim, sehingga meningkatkan produktivitas hingga 30-50% tanpa perlu ekspansi lahan (Wulandari & Pratama, 2024). Di wilayah pedesaan seperti Jawa Timur, pendekatan ini terbukti efektif mengintegrasikan daur ulang sampah plastik sebagai media tanam (Kementerian Pertanian, 2025).

Pengertian optimalisasi pekarangan sempit dalam konteks pengabdian masyarakat merujuk pada strategi pemanfaatan lahan terbatas di sekitar rumah (rata-rata 20-30 m²) secara vertikal dan multifungsi guna menciptakan ruang hijau produktif yang tidak hanya meningkatkan penyerapan CO₂, mengurangi efek pulau panas perkotaan pedesaan, serta mempercantik visual lingkungan, tetapi juga mendukung ketahanan pangan rumah tangga melalui penanaman tanaman hias, sayur, atau herbal dalam pot daur ulang (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2025). Di Dusun Pungging Krisik, kondisi pekarangan sempit ini belum tereksplorasi secara optimal karena metode tanam konvensional memerlukan lahan horizontal luas, padahal integrasi dengan pengelolaan sampah plastik mampu menghasilkan solusi ganda berupa pot tanaman inovatif yang estetis dan fungsional, termasuk penempatan strategis di lingkungan Sekolah Dasar Negeri (SDN) setempat dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk memperkuat edukasi lingkungan bagi anak-anak serta generasi muda (Erlangga, 2024). Hal ini sejalan dengan Gerakan Nasional Aksi Bersih Sampah yang digagas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menargetkan pengurangan sampah plastik nasional menjadi nol pada 2029 melalui kolaborasi pemerintah desa, PKK, karang taruna, dan komunitas sekolah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2025).

Strategi pengelolaan limbah berbasis masyarakat, yang dikenal sebagai pengabdian masyarakat atau Community Based Total Sanitation (CBTS), terbukti efektif melalui penerapan prinsip 3R (Reduce mengurangi produksi sampah, Reuse menggunakan kembali, Recycle mendaur ulang) di wilayah pedesaan Jawa Timur dengan tingkat partisipasi mencapai 75% pada program serupa tahun 2025 (Hidayat & Sari, 2025). Tahap Reuse menjadi fokus utama dengan mengubah galon plastik bekas menjadi pot tanaman berbentuk hewan seperti angsa, kelinci, atau burung merak yang tahan air, dilengkapi lubang drainase bawah untuk mencegah busuk akar, serta dilapisi cat akrilik anti-UV untuk ketahanan cuaca hingga 2 tahun (Oktaviani et al., 2023). Pot-pot ini direncanakan didistribusikan ke pekarangan rumah warga, SDN, dan TPQ Dusun Pungging Krisik guna mendukung pembelajaran praktik lingkungan, di mana anak-anak dapat menanam bibit secara mandiri sambil memahami siklus daur ulang, terintegrasi dengan kurikulum pendidikan karakter berbasis

lingkungan (Prasetyo et al., 2026). Kajian pengabdian sebelumnya seperti program SALAMPOT (Budidaya Sayuran Dalam Pot) telah mendemonstrasikan bahwa pemanfaatan botol plastik sebagai media tanam tidak hanya mengurangi polusi tanah secara signifikan tetapi juga mendorong pertanian pekarangan berkelanjutan melalui metode observasi lapangan, lokakarya hands-on, dan evaluasi partisipatif yang menumbuhkan kesadaran lingkungan jangka panjang (Budidaya Sayuran Dalam Pot (SALAMPOT), 2025).

Program pengelolaan sampah plastik domestik menjadi wadah tanam sayuran serupa berhasil meningkatkan soft skill masyarakat seperti kreativitas dan kerjasama tim, serta penerapan IPTEK sederhana berupa teknik pemotongan panas dengan solder, modifikasi pisau cutter, dan pewarnaan aman, yang dapat diterapkan tanpa peralatan mahal (Pengelolaan Sampah Plastik Domestik, 2025). Upaya relevan lainnya, seperti pemanfaatan botol plastik untuk wadah dekoratif melalui pendekatan edukatif di PKK dan karang taruna, menghasilkan peningkatan keterampilan teknis hingga 70%, penguatan solidaritas sosial antarwarga, serta pengurangan limbah rumah tangga yang nyata, meskipun program-program tersebut sering kali kurang menekankan elemen estetis berbentuk hewan untuk meningkatkan daya tarik bagi anak-anak di SDN dan TPQ serta ibu rumah tangga (PASPAMA, t.t.). Pendekatan terintegrasi ini, yang menggabungkan edukasi lingkungan formal di sekolah, pelatihan praktis di balai desa, dan partisipasi aktif komunitas, menjadi fondasi utama untuk solusi berkelanjutan terhadap akumulasi sampah plastik (Laporan Pembuatan Pot Kreasi, 2025).

Oleh karena itu, proker "Optimalisasi Pekarangan Sempit dengan Konsep Pot Daur Ulang dari Sampah Plastik sebagai Upaya Mengurangi Sampah Rumah Tangga di Dusun Pungging Krisik" difokuskan pada pembuatan pot berbentuk hewan dari galon minum bekas, dengan penempatan prioritas di pekarangan warga, SDN, dan TPQ untuk memperkuat kurikulum pendidikan karakter lingkungan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya mengurangi timbunan sampah plastik secara nyata hingga 15-20% per rumah tangga, tetapi juga meningkatkan estetika lingkungan, ketahanan pangan lokal, serta memberdayakan komunitas melalui praktik ramah lingkungan yang mandiri dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Erlangga, 2024).

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa bergabung langsung dengan penduduk Dusun Pungging Krisik untuk menjalankan ide memanfaatkan lahan kecil melalui pembuatan wadah tanam dari plastik bekas. Pendekatan ini mencakup tahapan penelitian kebutuhan, implementasi langsung, dan penilaian hasil, dengan tujuan pokok menekan volume sampah rumah tangga sekaligus meningkatkan efisiensi lahan yang terbatas. Tahap pertama mencakup survei awal dan penilaian situasi di dusun, meliputi pengumpulan informasi mengenai tipe dan volume sampah plastik dari rumah tangga, kondisi lahan kecil, serta keperluan masyarakat dalam hal penanganan sampah dan bercocok tanam perkotaan. Informasi

dikumpulkan melalui persetujuan dari pihak yang bersangkutan, wawancara intensif dengan kepala dusun, dan pengamatan langsung oleh peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk menemukan permasalahan utama seperti akumulasi sampah dan keterbatasan area tanam.

Kemudian, fase implementasi dimulai dengan mahasiswa dan warga bersama-sama mengumpulkan sampah plastik, khususnya galon, dari pedagang bekas atau tempat rosok lokal, membersihkannya, dan merakit wadah berbentuk angsa, kelinci, atau binatang lain menggunakan metode mudah seperti memotong, melubangi, dan menyambung tanpa peralatan mahal. Wadah-wadah ini kemudian disesuaikan untuk lahan kecil dengan rancangan vertikal atau bertumpuk, memungkinkan penanaman sayur atau tanaman hias di ruang sedikit, dan produk akhir ditempatkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terdekat sebagai model praktis.

Penilaian dilakukan dengan cara sederhana melalui perhitungan jumlah sampah plastik yang berhasil didaur ulang dan observasi langsung pada peningkatan efisiensi lahan, seperti banyaknya tanaman yang ditanam, dengan perbandingan kondisi sebelum dan setelah program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan galon bekas sebagai wadah tanaman merupakan inisiatif pengabdian masyarakat yang menggabungkan elemen pengelolaan lingkungan, inovasi, dan pemberdayaan area publik. Inisiatif ini muncul sebagai respons terhadap bertambahnya pemakaian kemasan plastik sekali pakai atau yang dapat digunakan berulang, yang akhirnya bisa menjadi sampah domestik. Galon bekas yang tidak lagi digunakan biasanya hanya disimpan atau dijual sebagai bahan daur ulang tanpa nilai tambahan. Oleh sebab itu, kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan galon bekas melalui proses perubahan menjadi wadah tanaman berbentuk karakter binatang yang menarik dan berguna.

Secara keseluruhan, jumlah galon bekas yang berhasil diubah menjadi wadah tanaman mencapai 11 unit. Proses mengubah galon bekas menjadi wadah tanam dalam inisiatif ini dilakukan melalui serangkaian langkah yang teratur dan metodis. Setiap langkah memiliki peran dan sasaran khusus untuk memastikan produk akhir bisa difungsikan sebagai tempat menanam serta memiliki nilai visual yang menarik. Berdasarkan hasil pelaksanaan program, berikut adalah rincian langkah-langkah tersebut:

1. Pengumpulan dan seleksi bahan

Langkah pertama melibatkan pengumpulan galon bekas dari sumber seperti pedagang barang bekas atau lokasi sampah di dekat area kegiatan. Pemilihan galon dilakukan dengan teliti berdasarkan kondisi fisiknya karena tidak semua galon bekas dari pedagang memiliki kondisi yang memadai. Galon yang terpilih harus dalam kondisi baik, tanpa kerusakan, dan tidak mengalami perubahan bentuk yang berarti. Ini krusial untuk menjaga kekuatan wadah dan memastikan keamanan saat digunakan sebagai tempat menanam. Dari segi jumlah, sebanyak 11 galon berhasil diperoleh, dan

semuanya memenuhi standar kualitas untuk dilanjutkan. Langkah pemilihan ini menentukan mutu produk akhir karena bahan awal yang unggul akan menghasilkan wadah yang lebih kuat.

2. Pembersihan dan Sterilisasi

Setelah pemilihan, galon dicuci dengan air dan sabun untuk menghilangkan sisa zat, debu, atau kotoran yang menempel di permukaannya. Pembersihan dilakukan secara menyeluruh, baik di bagian luar maupun dalam. Sasaran langkah ini adalah memastikan tempat menanam tidak tercemar bahan berbahaya yang bisa menghambat pertumbuhan tanaman dan permukaan yang bersih mempermudah proses pengecatan karena cat akan lebih mudah melekat pada area yang bebas minyak dan debu.

3. Perancangan desain

Langkah berikutnya adalah merancang bentuk karakter binatang yang akan dibuat. Pada tahap ini, dilakukan pembahasan internal untuk menentukan variasi bentuk wadah, seperti tikus, kelinci, gurita, jerapah, nailing, sapi, dan angsa. Bentuk dipilih dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan pembuatan, alat yang tersedia, serta daya tarik bagi anak-anak. Gambar sederhana dibuat dulu di permukaan galon menggunakan spidol sebagai panduan pemotongan. Perancangan bentuk ini penting karena menentukan ukuran bagian, letak lubang tanam, serta keseimbangan wadah agar tetap kokoh saat ditempatkan.

4. Pemotongan dan pembentukan

Setelah bentuk ditetapkan, dilakukan pemotongan dengan alat seperti pisau cutter dan gunting plastik. Bagian atas galon dipotong untuk membuat lubang tanam, sedangkan sisi dibentuk sesuai karakter binatang, misalnya telinga kelinci, leher jerapah, atau paruh angsa. Langkah ini membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian karena berkaitan dengan keselamatan dan kerapian akhir. Selain membentuk karakter, bagian bawah galon juga dilubangi kecil sebagai sistem pembuangan air agar cairan tidak menumpuk di dalam wadah. Lubang ini membantu menjaga aliran air dan mencegah akar tanaman busuk.

5. Penghalusan dan perapian

Setelah pemotongan selesai, ujung yang tajam diratakan dengan kertas amplas atau dipanaskan sedikit agar tidak membahayakan pengguna, khususnya anak-anak di sekolah dan TPQ. Langkah ini mungkin tampak mudah, tapi penting untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan. Penyempurnaan juga memastikan bentuk simetris dan tidak condong, sehingga wadah bisa berdiri stabil. Hasil observasi menunjukkan bahwa semua wadah bisa berdiri dengan baik tanpa dukungan ekstra.

6. Pengecatan dasar

Penyapuan cat dilakukan dengan cat warna putih sebagai lapisan dasar. Langkah ini bertujuan menutupi warna asli galon dan memberikan penampilan yang lebih menarik. Penyapuan dasar dilakukan secara merata dan dibiarkan kering total sebelum lanjut ke pewarnaan yang lebih rinci.

Proses ini dilakukan di tempat terbuka untuk menjaga sirkulasi udara dan menghindari paparan aroma cat yang berlebihan.

7. Pewarnaan detail dan finishing

Setelah cat dasar kering, dilakukan pewarnaan rinci untuk memperjelas karakter binatang, seperti mata, hidung, telinga, atau pola tertentu. Pada langkah ini, kreativitas menjadi elemen utama dalam menciptakan tampilan yang menawan. Selain itu, setiap wadah diberi label menggunakan pilox warna hitam dengan tulisan “KKN-T 2026 STIE DAFA Kelompok 03” sebagai dokumentasi dan tanggung jawab akademis. Penyelesaian memastikan tidak ada cat yang lepas dan warna telah kering penuh sebelum digunakan sebagai tempat menanam.

8. Pengisian media tanam dan penanaman

Langkah akhir adalah mengisi wadah dengan media tanam yang terdiri dari campuran tanah, pupuk alami, dan sekam untuk menjaga kesuburan dan porositas tanah. Setelah media dimasukkan, dilakukan penanaman sesuai jenis tanaman yang telah direncanakan. Penanaman dilakukan dengan hati-hati agar akar tanaman tidak rusak. Lalu, dilakukan penyiraman awal sebagai proses adaptasi tanaman terhadap media baru.

Proses mengubah galon bekas menjadi wadah tanam mencakup delapan langkah utama yang saling terkait. Setiap langkah berkontribusi pada mutu akhir produk, baik dari segi kekuatan bangunan, keselamatan, maupun daya tarik. Dari penilaian, semua langkah berhasil dilaksanakan dengan baik, menghasilkan 11 unit wadah yang siap digunakan dan berfungsi sebagai tempat menanam. Proses ini membuktikan bahwa pemanfaatan sampah plastik bisa dilakukan dengan cara sederhana namun terencana. Langkah-langkah yang metodis juga menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak dilakukan secara asal, melainkan melalui rencana teknis yang matang.



Gambar Hasil akhir pot tanaman dari galon bekas

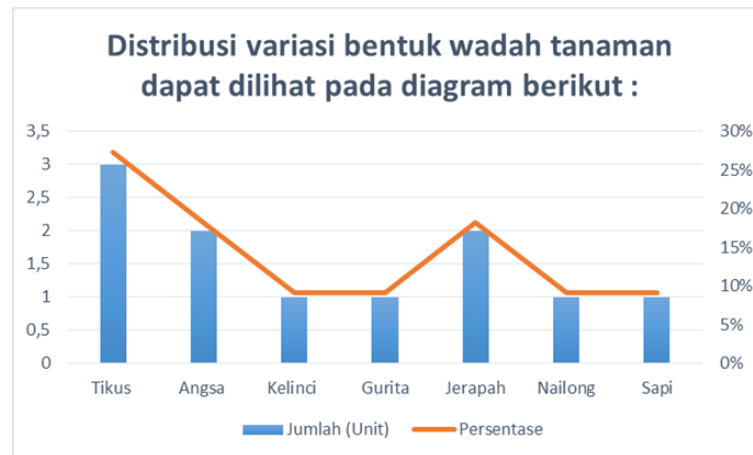


Diagram Distribusi Variasi Bentuk Pot Tanaman dari Galon Bekas

Variasi rancangan ini menunjukkan kreativitas dalam proses produksi sekaligus usaha untuk menarik perhatian anak-anak, terutama karena sebagian besar wadah ditempatkan di area sekolah dan TPQ. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, bentuk karakter binatang dinilai lebih komunikatif dan edukatif dibandingkan wadah konvensional, karena bisa menjadi media visual yang menyenangkan.

Seluruh wadah yang telah dibuat kemudian digunakan sebagai tempat menanam berbagai jenis tumbuhan. Jenis tumbuhan yang ditanam meliputi kemangi, tomat, tanaman lidah mertua, jeruk purut, tanaman cabai, lidah buaya, rosemary, serta bunga krokot. Total tumbuhan yang digunakan berjumlah 11, sehingga setiap wadah memiliki satu jenis tumbuhan. Untuk melihat komposisi penggunaan tumbuhan secara lebih detail, kategori tumbuhan dapat dikelompokkan dalam tabel berikut:

Kategori Tanaman	Nama Tanaman	Manfaat tanaman
Tanaman Sayuran	Kemangi	Sumber pangan rumah tangga, mendukung ketahanan pangan sederhana, dan edukasi budidaya.
	Tomat	
	Cabai (2 tanaman)	
Tanaman Hias	Lidah mertua (2 tanaman)	Meningkatkan nilai estetika lingkungan serta suasana yang lebih asri dan nyaman.
	Bunga Krokot (2 tanaman)	
Tanaman Obat	Lidah Buaya	Mendukung konsep apotek hidup dan pemanfaatan tanaman herbal untuk kesehatan sederhana.
	Rosemary	
	Jeruk Purut	

Komposisi ini menunjukkan keseimbangan antara tumbuhan produktif dan estetis. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya

fokus pada nilai keindahan, tetapi juga mempertimbangkan manfaat langsung bagi masyarakat.

Dari segi distribusi penempatan, satu wadah ditempatkan di rumah Kepala Dusun Pungging Krisik sebagai simbol dukungan terhadap program pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Sepuluh wadah lainnya ditempatkan di SDN Balongmasin 2 dan TPQ Al Muttaqin. Penempatan di area pendidikan memiliki arti strategis karena bisa menjadi alat edukasi lingkungan bagi anak-anak sejak dini. Kehadiran wadah berbentuk karakter binatang dengan warna yang menarik mampu meningkatkan daya tarik visual serta membangkitkan rasa penasaran siswa terhadap proses daur ulang sampah plastik.



Gambar Penempatan Pot Tanaman dari Galon Bekas di SDN Balongmasin 2



Gambar Penempatan Pot Tanaman dari Galon Bekas di TPQ Al Muttaqin

Merujuk pada hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan, dampak yang terlihat setelah penempatan wadah adalah meningkatnya kesan asri dan

teratur pada area yang sebelumnya kurang memiliki elemen penghijauan. Warna-warna cerah pada wadah memberikan nuansa hidup dan mengurangi kesan monoton di lingkungan sekolah dan TPQ. Selain itu, adanya label identitas kelompok pada wadah menjadi bentuk dokumentasi sekaligus pertanggungjawaban akademik terhadap pelaksanaan kegiatan.

Dari perspektif lingkungan, penggunaan 11 unit galon bekas secara langsung berkontribusi terhadap pengurangan potensi sampah plastik di sekitar. Meskipun secara jumlah belum signifikan dalam skala besar, kegiatan ini memiliki nilai edukatif tinggi karena memberikan contoh nyata praktik *reduce* dan *reuse*. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pengelolaan sampah berkelanjutan yang menekankan pemanfaatan ulang sebelum pembuangan akhir.

Selain dampak lingkungan, program ini juga memiliki dampak sosial. Keterlibatan mahasiswa dalam perancangan dan pembuatan wadah menunjukkan adanya transfer pengetahuan dan kreativitas kepada masyarakat. Secara tidak langsung, kegiatan ini bisa menginspirasi warga untuk memanfaatkan barang bekas lainnya menjadi produk yang berguna dan bernilai jual. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi juga berpotensi membuka peluang ekonomi kreatif skala rumah tangga jika dikembangkan lebih lanjut.

Analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa program pemanfaatan galon bekas sebagai wadah tanaman berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Ditinjau dari aspek jumlah capaian, target pembuatan 11 unit wadah dan penanaman 11 tumbuhan tercapai sepenuhnya (100%). Program ini memberikan dampak positif terhadap estetika lingkungan, kesadaran pengelolaan sampah, serta edukasi lingkungan bagi anak-anak dan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah plastik tidak selalu memerlukan teknologi canggih maupun biaya tinggi. Melalui pendekatan kreatif dan partisipatif, galon bekas dapat diubah menjadi tempat menanam yang menarik, produktif, dan bernilai edukatif. Keberhasilan program ini menunjukkan potensi keberlanjutan jika didukung oleh perawatan tumbuhan secara rutin serta partisipasi aktif dari pihak sekolah dan masyarakat setempat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi dan penilaian program pemanfaatan galon bekas sebagai wadah tanam, dapat disimpulkan bahwa inisiatif ini terlaksana dengan sukses dan memenuhi sasaran yang telah ditentukan. Sebanyak 11 unit galon bekas berhasil diubah menjadi wadah berbentuk karakter binatang dengan variasi desain yang menawan. Semua wadah dalam keadaan kokoh, aman untuk digunakan, dan telah diisi dengan berbagai macam tanaman, termasuk sayuran, hiasan, dan obat-obatan.

Program ini membuktikan bahwa sampah plastik rumah tangga bisa didaur ulang melalui pendekatan inovatif dan praktis, sehingga menghasilkan

manfaat fungsional, keindahan visual, serta nilai pendidikan. Selain membantu mengurangi volume sampah plastik, kegiatan ini turut mendukung upaya penghijauan area sekitar dan menyediakan bahan ajar langsung bagi anak-anak di sekolah dan TPQ. Keragaman jenis tanaman yang ditanam makin menegaskan peran program bukan hanya sebagai elemen hias, melainkan juga sebagai alat edukasi tentang ketahanan pangan sederhana dan konsep apotek alami.

Secara keseluruhan, jalannya kegiatan berlangsung lancar meski ada beberapa hambatan teknis yang dapat diselesaikan dengan penyesuaian cara kerja. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa aktivitas daur ulang sederhana mampu memberikan efek positif jika dirancang secara terstruktur dan dijalankan bersama-sama.

Untuk pengembangan selanjutnya, program ini memiliki potensi untuk diperluas dengan melibatkan keterlibatan aktif murid atau warga dalam proses pembuatan wadah sebagai bentuk pembelajaran praktis. Selain itu, volume produksi bisa ditingkatkan dan dikembangkan menjadi barang bernilai ekonomi kreatif jika dikelola secara berkesinambungan. Dengan cara ini, inisiatif ini tidak hanya fokus pada aspek penghijauan, tetapi juga membuka peluang sebagai program pemberdayaan lingkungan dan ekonomi komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Budidaya Sayuran Dalam Pot (SALAMPOT). (2025). jmm.unmerpas.ac.id.
Erlangga, A. (2024, 9 Februari). Mahasiswa Muhammadiyah Malang menciptakan pot tanaman inovatif dari botol bekas. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/erlangajaa/65c65a0ac57afb522f2544a2/mahasiswa-muhammadiyah-malang-menciptakan-pot-tanaman-inovatif-da>
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2025, 23 Oktober). Gerakan Nasional Aksi Bersih Sampah: KLH/BPLH tegaskan transformasi Indonesia bersih, hijau, dan berkelanjutan. <https://kemenlh.go.id/news/detail/gerakan-nasional-aksi-bersih-sampah-klhbplh-tegaskan-transformasi-indonesia-bersih-hijau-dan-b>
Ecoton. (2026, 1 Februari). Jaringan Gen Z Jawa Timur desak DPRD provinsi segera susun Perda pembatasan plastik sekali pakai. <https://ecoton.or.id/jaringan-gen-z-jawa-timur-desak-dprd-provinsi-segera-susun-perda-pembatasan-plastik-sekali-pakai/>
Kementerian Pertanian. (2025). Optimasi lahan pekarangan: Solusi pangan bergizi tambah pendapatan. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. <https://pustaka.bppsdp.pertanian.go.id/info-literasi/informasi-literasi-optimasi-lahan-pekarangan-solusi-pangan-bergizi-tambah>
Susanto, A. (2023). Optimalisasi lahan pekarangan untuk ketahanan pangan rumah tangga. Jurnal Agronomi Terpadu, 9(2), 45-56. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16554/9472>
Wulandari, R., & Pratama, D. (2024). Pemanfaatan lahan sempit dengan teknik vertikal untuk budidaya sayuran. Jurnal Ilmu Pertanian

- Lampung, 15(1), 12-25.
<https://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/download/615/375/1627>
- Hidayat, M., & Sari, N. (2025). Efektivitas CBTS di pedesaan Jawa Timur. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 14(2), 34-42.
- Prasetyo, B., Hartono, S., & Lestari, E. (2026). Integrasi pendidikan lingkungan melalui pot daur ulang di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(4), 201-215.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2025, 21 Juni). KLH-BPLH tegaskan arah baru menuju Indonesia bebas sampah 2029. <https://www.kemenlh.go.id/news/detail/klh-bplh-tegaskan-arah-baru-menuju-indonesia-bebas-sampah-2029-dalam-rakornas-pengelolaan->
- Laporan pembuatan pot kreasi dari galon bekas. (2025). Scribd. <https://id.scribd.com/document/741887657/Laporan-Pembuatan-Pot-Kreasi-dari-Galon-Bekas>
- Mongabay Indonesia. (2024, 21 Juni). Sampah plastik impor masih banjir Jawa Timur. <https://mongabay.co.id/2024/06/21/sampah-plastik-impor-masih-banjiri-jawa-timur/>
- Oktaviani, N., et al. (2023). Pemanfaatan botol plastik menjadi pot tanaman di Kelurahan Joho, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. *Jurnal Abdimas*, 5(2). <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jatimas/article/view/5124>
- PASPAMA. (t.t.). paspama.org.
- Pengelolaan Sampah Plastik Domestik. (2025). E-Jurnal UMRI; jmm.unmerpas.ac.id.
- TuxedoVation. (2025). KOLING AISAH MY DARLING "Kolaborasi Kader...". https://tuxedovation.inovasi.bskdn.kemendagri.go.id/detail_inovasi/155669.